

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, PDB, EKSPOR, DAN SUKU  
BUNGA BI TERHADAP UTANG LUAR NEGERI INDONESIA  
TAHUN 2000-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata 1  
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :**

**IWAN HIDAYAT**

**B300170016**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, PDB, EKSPOR, DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP  
UTANG LUAR NEGERI INDONESIA TAHUN 2000-2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh**

**IWAN HIDAYAT**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh:**

**Dosen**

**Pembimbing**



**Dr, Daryono Soebagyo M.Ec.**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH INFLAS, PDB, EKSPOR, DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP  
UTANG LUAR NEGERI INDONESIA TAHUN 2000-2019**

**OLEH:**

**IWAN HIDAYAT**

**B300170016**

**Telah dipertahankan di dewan penguji**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**




**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Pada hari Sabtu, 5 Juni 2021**

**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji**

1. **Dr. Daryono Soebagyo., M.Ec.**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Siti Aisyah, S.E., M.Si.**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Siti Retno Faridatussalam, S.E., M.Si.**  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., m.Si.**  
**NIK. 0616087401**

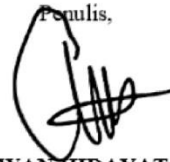
### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Agustus 2021

Penulis,



**IWAN HIDAYAT**

**B300170016**

# **ANALISIS PENGARUH INFLASI, PDB, EKSPOR, DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP UTANG LUAR NEGERI INDONESIA TAHUN 2000-2019**

## **Abstrak**

Objek penelitian ini adalah utang luar negeri Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, PDB, ekspor, dan suku bunga BI terhadap utang luar negeri Indonesia. Adapun data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder berjenis data time series sejak tahun 2000 hingga tahun 2019 yang diperoleh dari World Bank dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis data Ordinary Least Square (OLS) dengan memberlakukan utang luar negeri Indonesia sebagai dependen variabel dan inflasi, PDB, ekspor, dan suku bunga BI sebagai independen variabel. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa PDB dan ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap utang luar negeri. Sedangkan inflasi dan suku bunga BI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap utang luar negeri.

**Kata Kunci:** Inflasi, PDB, Ekspor, Suku Bunga BI, Utang Luar Negeri, OLS

## **Abstract**

The object of this research is Indonesia's foreign debt. The purpose of this study is to analyze the effect of inflation, GDP, exports, and BI interest rates on Indonesia's foreign debt. The data used by the author in this study is secondary data of the time series data from 2000 to 2019 obtained from the world bank and the Central Statistics Agency (BPS). The quantitative analysis method used is the Ordinary Least Square (OLS) data analysis by applying Indonesia's foreign debt as the dependent variable and inflation, GDP, exports, and BI interest rates as independent variables. Based on the analysis, it is known that GDP and exports have a significant effect on foreign debt. Meanwhile, inflation and BI interest rates do not have a significant effect on foreign debt.

**Keywords:** Inflation, GDP, Exports, BI Interest Rates, External Debt, OLS.

## **1. PENDAHULUAN**

Suatu Negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi membutuhkan dana yang relatif besar. Namun usaha pengerahan dana tersebut banyak mengalami kendala yaitu kesulitan mengumpulkan modal untuk pembangunan. Sumber modal dapat digali baik dari dalam negeri maupun luar negeri, hal tersebut merupakan dasar penghimpunan dana untuk pembangunan. Upaya penghimpunan dana dari dalam

negeri bagi Negara-negara berkembang cenderung lebih sulit diadalkan. Pada umumnya Negara berkembang banyak yang tergantung pada utang luar negeri sebagai modal dalam pembangunan, yang sudah tentu utang ini akan berpengaruh pada neraca pembayaran nasional dalam jangka panjang. Bila tergantung dan terlalu seringnya peminjaman dana dengan jumlah yang cukup besar dari Negara lain akan mengarahkan pada terjadinya krisis utang luar negeri (Saputro dan Soelistyo, 2018).

Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan anggaran ekonomi. Utang luar negeri dimanfaatkan untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan produktif sehingga pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi (Fadillah dan Sutjipto, 2018).

Utang luar negeri yang awalnya digunakan sebagai pelengkap dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam perjalanannya utang luar negeri sudah menjadi semacam kebutuhan yang mengikat bagi Indonesia. Penelitian yang sama bahwa dalam GBHN 1999 butir 7 menyatakan pemerintah akan mengembangkan kebijakan fiskal dengan mengembangkan prinsip transparansi, disiplin, keadilan, efisiensi, efektifitas, untuk menambah penerimaan negara dan mengurangi ketergantungan dana luar negeri (Kusumasari, 2020).

Mankiw, 2006:145 berpendapat bahwa sebagian besar negara-negara berkembang memanfaatkan utang luar negeri untuk mendukung pembangunan mereka, meskipun tidak sedikit negara yang justru terjebak didalam perangkap utang luar negeri (*debt trap*). Dengan demikian kapasitas suatu negara dalam melunasi utang luar negerinya dimasa-masa mendatang mutlak diperhitungkan sebelum memutuskan untuk menerima bantuan utang dari luar negeri.

Diikutsertakannya utang luar negeri sebagai sumber penerimaan negara maka anggaran terlihat sebagai *balance budget*. Tetapi utang luar negeri ini bukannya tanpa masalah, beban utang luar negeri yang semakin besar membawa

konsekuensi beban anggaran dengan pembayaran pokok serta bunga utang ikut meningkat (Soebagyo, 2012).

Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus, 1992:353 dalam Sadim (2019) utang pemerintah memiliki hubungan yang sederhana dengan defisit pemerintah peningkatan utang pemerintah sepanjang waktu tertentu adalah sama dengan defisit anggaran. Utang luar negeri pemerintah cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Menurut Rachbini, 2001:27 dalam Sadim (2019) utang pemerintah jelas tidak menimbulkan kemandirian atau utang pemerintah bukanlah vitamin yang menjadi katalisator penambah modal sebagai penggerak bangunan, melainkan menimbulkan ketergantungan yang semakin parah.

Model ketergantungan internasional atau yang dikenal dengan teori dependensi adalah salah satu teori yang melihat permasalahan pembangunan dari sudut negara dunia ketiga. Menurut Theotonio Dos Santos “ Dependensi (ketergantungan) adalah keadaan dimana kehidupan ekonomi negara-negara tertentu dipengaruhi oleh perkembangan dari kehidupan ekonomi Negara-negara lain. Teori ini menyimpulkan bahwa arah terbaik yang dipilih oleh negara berkembang yaitu dengan sesedikit mungkin bergantung kepada Negara maju dalam hal utang luar negeri, kemudian menerapkan kebijakan pembangunan yang sumber pendanaannya berasal dari dalam negeri. Dua tahun sejak terjadinya krisis ekonomi, utang luar negeri telah menjadi beban utang yang begitu besar bagi negara Indonesia. Pemerintah harus membayarkan cicilan dan bunga utang luar negeri tersebut sehingga berdampak pada peningkatan beban APBN.

Utang luar negeri Indonesia terus meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki ketergantungan dalam hal sumber pendanaan dari luar negeri. Apabila posisi ketergantungan terhadap modal asing semakin besar, maka akan semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh sistem ekonomi global. Pengurusan APBN untuk pembayaran cicilan pokok dan bunga utang akan berdampak langsung pada berkurangnya porsi anggaran untuk membiayai sektor-sektor yang dianggap penting lainnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan utang luar negeri Indonesia, diantaranya yaitu inflasi, pendapatan nasional yang dikukur dari PDB, ekspor, dan suku Bunga BI. Peran PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari kontribusi ekspor dan utang luar negeri (Rahman, 2017).

Tingkat inflasi juga memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Harga barang-barang dan jasa secara signifikan dapat mempengaruhi aktifitas permintaan dan penawaran di pasar. Indonesia memiliki masalah utang luar negeri yang berawal dari masa transisi orde lama menjadi orde baru sebab dilatar belakangi oleh kondisi perekonomian Indonesia yakni terjadinya krisis moneter 1998 (Rangkuty, 2019). Tingkat inflasi tinggi mencapai kategori hiperinflasi. Pada masa itu terjadi kelangkaan pangan, sandang, dan minim tabungan pemerintah nasional, hiperinflasi dan fluktuatifnya kurs rupiah. Harga minyak dunia juga mengalami kenaikan. Setelah itu utang luar negeri dapat mengatasi masalah krisis ekonomi nasional. Modal pemerintah dalam pembangunan melalui utang luar negeri juga berdampak pada konsumsi agregat sehingga dapat mempengaruhi harga-harga yang ada didalam negeri yakni terjadi inflasi.

Mengingat masalah utang luar negeri menyangkut kepentingan publik, maka sudah seharusnya pemerintah menentuka kebijakan yang baik. Pada dasarnya utang luar negeri juga mempunyai peran yang penting dalam rangka menutup defisit anggaran pembangunan yang terjadi di Indonesia karena adanya kesulitan menghimpun dana dari dalam negeri. Dengan demikian indikator Produk Domestik Bruto ( PDB) berada pada kondisi yang positif, Ekspor yang stabil, inflasi dan suku bunga yang terkendali bisa menciptakan perekonomian yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini bermaksud mengangkat permasalahan ini sebagai analisis. Untuk itu penelitian ini diberi judul “Analisis Pengaruh Inflasi, PDB, Ekspor, dan Suku Bunga BI Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000-2019”.

## **2. METODE**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB, Ekspor, dan Suku Bunga BI tahun 2000 sampai



dengan 2019, diperoleh dari beberapa instansi seperti Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan *World Bank*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah disebut di muka, penelitian ini akan mengamati pengaruh Inflasi (INF), Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor (EKS), dan Suku Bunga BI terhadap Utang Luar Negeri (ULN) di Indonesia menggunakan alat analisis regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS).

Model analisis dalam penelitian ini memodifikasi penelitian Sri Roslana Lubis (2020) dan Defrizal Saputra, dkk (2020) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$ULN_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 PDB_t + \beta_3 EKS + \beta_4 BIRATE_t + \varepsilon_t$$

Di mana :

ULN	= Utang Luar Negeri
INF	= Inflasi
PDB	= Produk Domestik Bruto
EKS	= Ekspor
BIRATE	= Suku Bunga BI
Log	= operator logaritma berbasis <i>e</i>
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefesien Regresi
$\varepsilon$	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
<i>t</i>	= tahun ke <i>t</i>

Hasil estimasi regresi data *time series* dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Model OLS

$ULN_t = 20118 - 345INF_t + 0,0187PDB_t + 0,841EKS_t + 2380BIRATE_t + \varepsilon_t$				
	(0,8952)	(0,0000)*	(0,0003)**	(0,5022)
$R^2 = 0,945$ ; $DW = 1,489$ ; $F = 64,259$ ; $Prob F = 0,000$				
Uji Diagnosis				
1. Multikolinieritas (VIF)				
$INF = 3,125$ ; $PDB = 1,664$ ; $EKS = 2,496$ ; $BIRATE = 4,734$				
2. Normalitas (Jarque Bera)				
$JB(2) = 0,7532$ ; $Prob. JB (2) = 0,6862$				
3. Autokorelasi (Breusch Godfrey)				
$X^2(3) = 2,237$ ; $Prob. (3) = 0,525$				
4. Heteroskedastisitas (White)				
$X^2(9) = 13,097$ ; $Prob. (9) = 0,519$				
5. Linieritas (Ramsey Reset)				
$F(1,14) = 1,424$ ; $Prob. F(1,14) = 0,253$				
Sumber: Lampiran II-VII, Keterangan: *Signifikan pada $\alpha 0,01$ ; **Signifikan pada $\alpha 0,05$ ; ***Signifikan pada $\alpha 0,10$ . Angka dalam kurung adalah signifikansi ( <i>p value</i> ) t statistik				

Hasil estimasi regresi menunjukkan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,944860 yang berarti bahwa 94,48% variasi dari variabel utang luar negeri Indonesia dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel inflasi, PDB, ekspor, dan suku bunga BI. Sedangkan sisanya yaitu 5,52% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain diluar model yang terestimasi.

Dari tabel 1 terlihat bahwa nilai signifikansi statistik  $F 0,0000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang dipakai eksis. Artinya secara serentak variabel inflasi, PDB, ekspor, dan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel independen

Variabel	t Statistik	Prob t	kriteria	Kesimpulan
INF	-0,133991	0,8952	$> 0,05$	Tidak memiliki pengaruh signifikan
PDB	9,205,092	0,0000	$< 0,05$	Memiliki pengaruh signifikan
EKS	4,754,149	0,0003	$< 0,05$	Memiliki pengaruh signifikan
BIRATE	0,687575	0,5022	$> 0,05$	Tidak memiliki pengaruh signifikan

Sumber: Lampiran II.

Variabel ekspor memiliki nilai koefisien 0,841395. Pola hubungan Antara ekspor dan utang luar negeri yaitu linier-linier, artinya apabila ekspor naik satu juta US\$ maka utang luar negeri juga naik sebesar 0,841395 juta US\$. Sebaliknya jika ekspor turun satu juta US\$ maka utang luar negeri juga akan turun 0,841395 juta US\$.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai koefisien 0,018702. Pola hubungan Antara PDB dan utang luar negeri yaitu linier-linier, artinya apabila ekspor naik satu milyar rupiah maka utang luar negeri juga naik sebesar 0,018702 juta US\$. Sebaliknya jika ekspor turun satu milyar rupiah maka utang luar negeri juga akan turun 0,018702 juta US\$.

### 3.1 Interpretasi Ekonomi

Variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia. Hasil tidak signifikan diperoleh dari nilai probabilitas t yaitu 0,8952 lebih besar dari  $\alpha$  yaitu 0,05. hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Algin Eshar Perdana dan Anak Agung bagus Putu Widanta (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia. Hasil negatif ini dikarenakan tingkat inflasi di Indonesia tergolong rendah atau ringan yang masih dibawah dua digit sehingga tidak menimbulkan kekacauan dan penyimpangan harga relatif.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2000-2019. Hasil signifikan diperoleh

dari nilai probabilitas  $t$  yaitu 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulia Lestari Ningsih dan Diana Sapha A.H (2019) yang menyatakan bahwa variabel PDB memiliki dampak signifikan dan pengaruh positif terhadap utang luar negeri. Hal ini dikarenakan pemerintah membutuhkan banyak dana eksternal yang digunakan untuk melakukan pembangunan seiring peningkatan PDB.

Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2000-2019. Hasil tidak signifikan diperoleh dari nilai probabilitas  $t$  yaitu 0,0003 lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dison Batubara dan Nyoman Saskara (2015) yang menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia, Hal ini dikarenakan bertambahnya nilai ekspor akan berdampak pada bertambahnya nilai impor, yang kemudian berdampak pada bertambahnya utang luar negeri.

Variabel suku bunga BI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia. Hasil tidak signifikan diperoleh dari nilai probabilitas  $t$  yaitu 0,5022 lebih besar dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini tidak sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Defrizal Saputra, Hasdi Aimon, dan Melti Roza Adry (2018) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, dan suku bunga BI terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2000-2019, dengan menggunakan alat regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2000-2019.

2. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri.
3. Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2000-2019.
4. Variabel suku bunga BI atau BI *rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2000-2019.
5. Berdasarkan hasil pengujian klasik asumsi klasik tidak ditemukan masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dalam model. Dalam uji normalitas tidak ditemui penyimpangan sehingga dapat dikatakan residual terdistribusi normal. Dan dalam uji linieritas menunjukkan spesifikasi model benar.
6. Berdasarkan uji koefisien nilai  $R^2$  sebesar 0,944860 atau 94,48% yang artinya variabel inflasi, PDB, ekspor, dan suku bunga BI mampu menjelaskan variasi pengaruhnya terhadap utang luar negeri sebesar 94,48% dan sisanya 5,52% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.
7. Berdasarkan uji eksistensi model (Uji F) bahwa nilai probabilitas F.Statistik yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian ini eksis atau baik. Artinya secara serentak variabel inflasi, PDB, ekspor, suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri.

## 4.2 Saran

1. Kepada Pemerintah

Dalam upaya membiayai pembangunan diseluruh wilayah Republik Indonesia. Pemerintah harus mengurangi ketergantungan APBN terhadap utang khususnya utang luar negeri, sehingga dapat mencegah Indonesia dari kemungkinan terjerumus dalam perangkap utang luar negeri. Pemerintah harus berupaya mencari cara lain untuk membiayai pembangunan dan defisit anggaran selain memperbesar utang luar negeri, misalnya dengan meningkatkan ekspor,

meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan investasi asing di dalam negeri dan sebagainya.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan perlu adanya penambahan variabel dan subyek penelitian yang mempengaruhi utang luar negeri sehingga di masa yang akan mendatang menghasilkan suatu kesimpulan yang lebih baik dan tepat dibandingkan penelitian yang diadakan saat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Atmadja. (2000).”Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia, Perkembangan dan Dampaknya”. Jakarta : UKP

Bahrul Ulum Rusydi. (2012).”Analisis Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Kinerja Fiskal Pemerintah”.Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Bank Indonesia. ( 2013). “Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Jakarta Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Statistik Utang Luar Negeri”. Jakarta.

Batubara, Dison dan Nyoman Saskara. (2018). Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1. 46-55

Bitzenis, Aristidis; John Marangos. (2007). The Monetary Model of Exchange Rate Determination: The Case of Greece (1974-1994). *International Journal Monetary Economics and Finance* , Vol. 1. No. 1

Butss, et al. (2012). Economics Growth Dynamics And Short-Term External Debt in Thailand. *The Journal of Developing Areas* , Vol. 46. No.1.

Crouch, R. L. “Economic Development, Foreign Aid, and Neo Classical Growth”.

Denburg, Thomas F. Makro Ekonomi: Teori, Analisis, dan Kebijakan. Ed. 7. Jakarta: Erlangga.

Drummerfan. (2010). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Ekspor, Impor, Cadangan Devisa, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol.5 No.5.

- Fadillah, Neng Dilah Nur & Hady Sutjipto. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 8. No 8
- Halimah, Siti. (2017). Pengaruh Defisit Anggaran, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Periode 2001-2005. *JOM Fekom*. Vol 4. No 1
- Kusumasari, Dita. (2020). External Debt Of Indonesia: From Debt-led Growth To Growth-led Debt?. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 18. No 1
- Lin, S and Kim Sosin. (2001). Foreign Debt And Economic Growth. *Wiley Online Library*, Vol 9. No.3.
- Lubis, Sri Rosliana. (2020). Determinan Analysis Of Indonesian Foreign Debt ( Error Correction Model Approach. *International Journal Of Scientific & Technology*. Vol 9
- Mankiw, N. Gregory. (2006). “ Makro Ekonomi Edisi keenam”. Jakarta : Erlangga.
- Meyliana, Dita dan Ade Sofyan Mulazid. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil, dan Jumlah Kantor Terhadap Jumlah Deposito Mudarabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 8. No 2
- Ningsih, Kusdiah Endang, Esty Naruliza dan Asma Mario. (2018). Comparision Of The Effect Of Foreign Debt On Economic Growth Of Indonesian In Three Periods Of Goverment. *Journal Economics and Accounting*. Vol. 1, No. 3
- Rahman, Bagus Aditya; dkk. (2017).”Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 45. No 1..
- Rangkuty, Dewi Mahrani; Maya Macia Sari. (2019). “Analisis Utang Luar Negeri Dan Inflasi Indonesia”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Vol 19, No. 1
- Salvatore, Domonick. (2014). “Ekonomi Internasional Edisi Sembilan”. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Saputro, Yogie Dahilly dan Aris Soelistyo. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 10. No.10

- Saputra, Defrizal, Hasdi Aimon, dan Melti Roza Adry. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1. No. 3
- Soebagyo, Daryono. (2012). “Isu Strategi Pembiayaan Defisit Anggaran Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 13. No 2
- Soebagyo, Daryono. (2015). “*Perekonomian Indonesia, Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi dan Kajian Empiris*”. Surakarta: Jasmine
- Tille, C. (2003). The Impact Of Exchange Rate Movements On U.S. Foreign Debt. *Current Issues In Economics And Finance* , Vol. 9. No.1.